

Analisa Kinerja Inkubator Bisnis Menggunakan Metode *Performance Prism* di Inkubator Bisnis Science Technopark IPB University

Performance Analysis of Business Incubators Using the Performance Prism Method at the Business Incubator Science Technopark IPB University

Novie Ch Wowiling^{1*}, Hartrisari Hardjomidjojo^{2#}, Tjahja Muhandri^{3#}

¹Program Magister Pengembangan Industri Kecil Menengah, Sekolah Pascasarjana IPB
Jl. Raya Pajajaran, Kampus IPB Baranangsiang, Bogor 16144

²Departemen Teknologi Industri Pertanian, Fateta IPB

³Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan, Fateta IPB

[#]Jl. Kamper, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

Diterima: 6 Januari 2025; Direvisi: 7 Agustus 2025; Disetujui: 28 Agustus 2025

ABSTRAK

Penelitian terhadap kinerja inkubator bisnis IPB didasarkan pada observasi dari berbagai pemangku kepentingan untuk mempertajam strategi dan meningkatkan kinerja yang berdampak pada peningkatan layanan inkubator bisnis dalam mendorong lahirnya pelaku usaha *start-up* khususnya di lingkungan IPB dan umumnya di lingkungan IPB masyarakat. *Stakeholder* yang dimaksud adalah pimpinan, karyawan, penggarap, regulator dan masyarakat. Tujuan penelitian, yaitu merancang KPI, menentukan prioritas KPI, serta memberikan usulan perbaikan pada *Key Performance Indikator* (KPI). Oleh karena itu perlu dilakukan suatu pengukuran kinerja berdasarkan *Performance Prism* dengan 5 perspektif, yaitu kepuasan, kontribusi, proses, strategi dan kapabilitas. Perancangan dan pengukuran kinerja pada penelitian ini dilakukan secara bertahap, yaitu proses hierarki analitis untuk menentukan skala nilai prioritas setiap proses KPI, strategi dan kapabilitas berdasarkan matriks banding berpasangan, serta penilaian kepuasan dan kontribusi dengan skala Likert. Hasil pengukuran kinerja antar pemangku kepentingan termasuk Strategi KPI yang melibatkan pimpinan, karyawan dan penyewa sangatlah penting.

Kata kunci: inkubator bisnis, KPI, performance prism

ABSTRACT

Research on the performance of IPB business incubators is based on observations from various stakeholders to sharpen strategies and improve performance that has an impact on improving business incubator services in encouraging the birth of start-up business actors, especially in the IPB environment and generally in the community. The stakeholders in question are leaders, employees, tenants, regulators and the community. The research objectives are to design KPIs, determine KPI priorities, and provide suggestions for improvements to Key Performance Indicators (KPI). Therefore, it is necessary to carry out a performance measurement method based on Performance Prism with 5 perspectives, namely satisfaction, contribution, process, strategy and capability. The design and measurement of performance in this study was carried out in stages, namely an analytical hierarchy process to determine the priority value scale of each KPI process, strategy and capability based on AHP and assessment of satisfaction and contribution with the Likert scale. The results of measuring performance between stakeholders including KPI Strategy involving leaders, employees and tenants are very important.

Key words: incubator bussines, KPI, performance prism

^{*}) Korespondensi:

Duta Indah Blok M1 No. 4 RT 004/021 Pondok Gede; email: ncwowiling@gmail.com

PENDAHULUAN

Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam menggerakan roda perekonomian bangsa Indonesia tidak lagi dapat dipandang sebelah mata. UMKM memiliki potensi dan kedudukan yang strategis dalam mewujudkan perekonomian yang sehat, maju dan berkeadilan.

Inkubator Bisnis menawarkan model yang baik untuk mendukung keahlian para pengusaha kecil sehingga bisa menjadi naik kelas ke kondisi yang lebih baik (Dubihlela dan Schaikwyk, 2014). Salah satu fungsi inkubasi bisnis adalah dengan bersama-sama UMKM untuk memanfaatkan teknologi dalam aspek pemasaran dan transformasi digital sehingga harapannya menjadikan bisnis menjadi lebih cepat, efisien, dan tetap produktif.

Sebagai kampus paling inovatif, IPB University telah merintis pembangunan *Science Techno Park* (STP) sejak tahun 2014. STP IPB merupakan area yang didedikasikan dan dikelola secara profesional untuk pengembangan inovasi, inkubasi bisnis, dan alih teknologi dalam rangka mengembangkan dan mendorong pertumbuhan ekonomi secara berkelanjutan.

Peran inkubator bisnis yang strategis dan penting dalam hal mendorong, mengembangkan serta mengarahkan wirausaha baru maka diperlukan ukuran kinerja dari sudut pandang berbagai lingkup yaitu *stakeholder satisfaction* (kepuasan *stakeholder*), *stakeholder contribution* (kontribusi *stakeholder*), *strategy* (strategi), *process* (proses), dan *capability* (kapabilitas). Dengan demikian visi dan misi serta tujuan pendirian tetap sejalan dan tingkat kesuksesan yang tinggi serta sejalan dengan keinginan seluruh *stakeholder*.

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan tujuan untuk mengidentifikasi KPI berdasarkan kepentingan *stakeholder*, menganalisa KPI apa yang menjadi prioritas untuk dijalankan serta meningkat tingkat kepuasan kinerja sesuai harapan *stakeholder*.

METODE PENELITIAN

Kerangka Pemikiran

Pengertian kinerja menurut Moehleriono (2012), yaitu Kinerja atau performance merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategis suatu organisasi. Armstrong dan Baron (1998) memberikan pengertian bahwa kinerja

merupakan hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategi organisasi, kepuasan konsumen dan memberikan kontribusi ekonomi.

Pengukuran kinerja dapat memberi dampak positif bagi lembaga dalam melakukan monitoring dari program yang tengah dilaksanakan sekaligus melakukan identifikasi komponen yang dapat ditingkatkan, serta dapat melakukan perbandingan atas kinerja yang dilakukan antara lembaga inkubator bisnis secara lebih objektif. Inkubator Bisnis dalam operasionalnya berhubungan dengan para *stakeholder* (pimpinan, karyawan, tenant, regulator dan masyarakat) dimana masing-masing *stakeholder* tentunya punya sudut pandang masing-masing dalam menilai keberhasilan.

Oleh karena itu diperlukan metode pengukuran bukan hanya dari sisi keuangan, operasional atau dari persepsi internal saja, dibutuhkan. Metode pengukuran secara *stakeholder* keseluruhan dengan mengidentifikasi *stakeholder* dan menganalisis faktor *performance prism* berdasarkan kepuasan, kontribusi, proses, strategi dan kapabilitas. *Performance Prism* adalah pengukuran kinerja inovatif dan kerangka kerja manajemen kinerja dengan memperhatikan beberapa sisi dan para *stakeholder* agar lebih maksimal (Novita et al., 2021). Hal ini di tuangkan dalam kerangka pemikiran sesuai penjelasan pada Gambar 1.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan *stakeholder* inkubator bisnis IPB (pimpinan, karyawan, tenant, regulator dan Masyarakat). Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan September sampai dengan Desember 2024 dengan melakukan survei langsung pengisian kuesioner, untuk memperkuat data dilakukan studi pustaka terhadap kajian terkait dari penelitian sebelumnya dan opini pakar.

Jenis dan Sumber Data

Data primer, diperoleh melalui penyebaran kuesioner menggunakan *google form* dan disebar kepada responden menggunakan *whatsapp*. Sebelum disebar kepada responden, kuesioner diuji terlebih dahulu untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya.

Data sekunder, diperoleh dari studi pustaka dan informasi-informasi dari instansi terkait (opini pakar). Pustaka yang dimaksud berupa jurnal penelitian, buku, artikel terkait lembaga inkubasi bisnis. Teknik sampling yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *purpose sampling* dengan

pertimbangan didasarkan pada kemampuan (narasumber/pakar) dalam memberikan data atau informasi yang baik kepada peneliti (Sekaran dan Bougie, 2016). Kedudukan pakar sangat penting karena menjadi data utama. Oleh sebab itu pakar yang dipilih adalah pejabat yang berwenang dan juga perwakilan dari masing-masing *stakeholder*.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2015) uji validitas dilakukan untuk menunjukkan ketepatan dan kesesuaian antara data yang akan diteliti. uji reliabilitas merupakan alat uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana instrumen dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten apabila pengukuran dilakukan dengan berulang-ulang. Berdasarkan hasil uji validitas untuk kuesioner dengan jumlah sampel sebanyak 30 kuesioner, diperoleh nilai r-hitung dengan probabilitas 0,5% berada diatas 0,361 untuk setiap pertanyaan. maka seluruh instrumen kuesioner adalah dapat dinyatakan valid karena r-hitung yang lebih besar dari nilai r-tabel. Sementara untuk uji reliabilitas ditentukan dengan melihat besaran nilai Cronbach's Alpha pada setiap variabel. Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha setiap variabel independen adalah sebesar 0,993 lebih besar dari 0,6 yang artinya instrumen kuesioner telah sangat reliabel. Atas dasar hasil uji tersebut maka kuesioner sudah bisa disebar kepada responden.

Sementara untuk AHP dan SWOT dasar pengambilan sampel mengacu kepada metode *purposive sampling* yang merupakan metode penentuan sampel dengan memilih secara bebas sekehendak peneliti (Sugiyono, 2015). Sampel yang

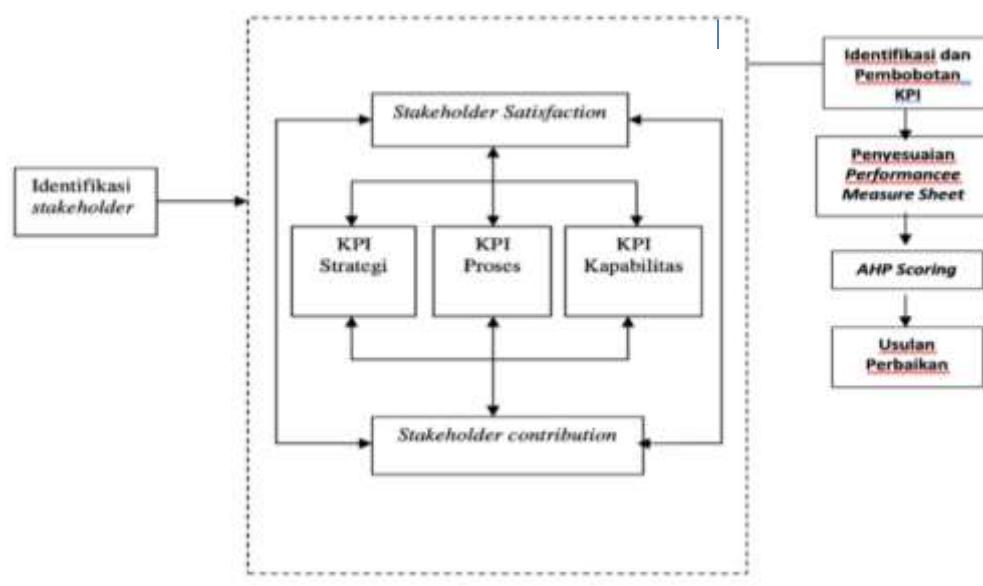
diamondambil sebanyak lima orang pakar.

Teknik Analisis Data

1. Mengidentifikasi KPI Pengukuran *Performance Prism*

KPI merupakan indikator kunci yang digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian dari kinerja suatu instansi atau perusahaan Hal ini merupakan seberapa baik dari suatu sistem dari hal yang terukur secara objektif (Mladenovic *et al.*, 2016). Indikator-indikator ini diperoleh dari studi literatur, wawancara secara langsung serta kuesioner terbuka yang telah diberikan kepada pihak perusahaan. Identifikasi pengukuran *Performance Prism* terdiri dari 3 kriteria, yaitu identifikasi matriks berdasarkan 5 perspektif *performance prism* seperti kebutuhan, strategi, proses, kapabilitas dan kontribusi *stakeholder* sehingga membentuk sebuah *framework* (kerangka) *performance prism* (Mardiono *et al.*, 2011). *Performance Prism* memiliki beberapa kelebihan diantaranya mengidentifikasi *stakeholder* dari banyak pihak yang berkepentingan, seperti pemilik dan investor, supplier, pelanggan, tenaga kerja, pemerintah dan masyarakat sekitar (Handayani *et al.*, 2005).

Matriks ke-2 yaitu dimensi pengukuran seluruh stakeholder yang terlibat pada perusahaan seperti pemilik, karyawan, pemasok dan pelanggan. Matriks ke-3 merupakan uraian secara detail dari dimensi *performance prism* ke dalam bentuk *Key Performance Indikator* (KPI) yang memiliki pengaruh terhadap kinerja inkubator bisnis. Pengukuran kinerja yang digunakan berasal dari visi dan strategi badan usaha yang dijabarkan dalam lima perspektif *performance prism* sehingga membentuk sebuah *framework performance prism*.



Gambar 1. Kerangka pemikiran penelitian

2. Validasi Key Performance Indicator (KPI).

Validasi KPI dilakukan dengan tujuan untuk menentukan apakah KPI tersebut benar-benar telah mempresentasikan kinerja *performance prism* pada perusahaan. Validasi dilakukan dengan mendiskusikan kembali KPI yang telah diidentifikasi sebelumnya bersama pihak perusahaan, karena pihak Perusahaanlah yang lebih mengerti tentang kondisi perusahaan. KPI yang berhasil divalidasi, selanjutnya akan dijadikan dalam bentuk kuesioner.

3. Metode Perbandingan Berpasangan

Metode Perbandingan Berpasangan (*Pairwise Comparisons*) yang pada awalnya dikembangkan oleh Saaty (1980) dalam kepentingan proses *Analytical Hierarchy Process*, merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam sistem pengambilan keputusan dengan memperhatikan faktor-faktor persepsi, preferensi, pengalaman, menggabungkan penilaian-penilaian dan nilai-nilai pribadi dalam satu cara yang logis. Tahapan-tahapan dalam Perbandingan Berpasangan pada dasarnya sebagai berikut:

- Mendefinisikan masalah dan menentukan solusi yang diinginkan.
- Membuat struktur hirarki yang diawali dengan tujuan umum, dilanjutkan dengan kriteria-kriteria dan alternatif-alternatif pilihan yang ingin di ranking.
- Membentuk matriks perbandingan berpasangan yang menggambarkan kontribusi relatif atau pengaruh setiap elemen terhadap masing-masing tujuan atau kriteria yang settingkat diatas. Perbandingan dilakukan berdasarkan pilihan atau *judgement* dari pembuat keputusan dengan menilai tingkat-tingkat kepentingan suatu elemen dibandingkan elemen lainnya.
- Menormalkan data yaitu dengan membagi nilai dari setiap elemen di dalam matriks yang berpasangan dengan nilai total dari setiap kolom.
- Menghitung nilai *eigen vector* dan menguji konsistensinya, jika tidak konsisten maka pengambilan data (preferensi) perlu diulangi. Nilai *eigen vector* yang dimaksud adalah nilai *eigen vector* maksimum yang diperoleh dengan menggunakan aplikasi matematis maupun dengan manual.
- Mengulangi langkah, 3, 4, dan 5 untuk seluruh tingkat hirarki.
- Menghitung *eigen vector* dari setiap matriks perbandingan berpasangan.

h. Nilai *eigen vector* merupakan bobot setiap elemen. Langkah ini untuk mensintetis pilihan dalam penentuan prioritas elemen pada tingkat hirarki terendah sampai pencapaian tujuan.

- Menguji konsistensi hirarki. Jika tidak memenuhi dengan $CR < 0,100$ maka penilaian harus diulangi kembali

Menentukan prioritas elemen:

- Langkah pertama yang dilakukan dalam menentukan prioritas elemen adalah dengan membuat perbandingan berpasangan, dimana membandingkan elemen secara berpasangan sesuai kriteria yang diberikan dengan menggunakan bentuk matriks (Tabel 1).

Tabel 1 Matriks perbandingan berpasangan

	Kriteria-1	Kriteria-2	Kriteria-3	Kriteria-n
Kriteria-1	K11	K12	K13	K1n
Kriteria-2	K21	K22	K23	K2n
Kriteria-3	K31	K32	K33	K3n
Kriteria-m	Km1	Km2	Km3	Kmn

- Langkah selanjutnya mengisi matriks perbandingan berpasangan dengan menggunakan bilangan untuk merepresentasikan kepentingan relatif dari 1 elemen terhadap elemen lainnya dalam bentuk skala 1 sampai dengan 9. Skala ini menjelaskan nilai 1 sampai 9 untuk pertimbangan dalam perbandingan berpasangan elemen pada setiap level hierarki terhadap suatu kriteria di level yang lebih tinggi. Nilai dan definisi pendapat kualitatif dari skala perbandingan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Skala penilaian perbandingan berpasangan

Intensitas Kepentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama penting
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dari elemen lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting dari elemen lainnya
7	Elemen yang satu sangat penting dari elemen lainnya
9	Elemen yang satu mutlak sangat penting dibanding elemen lainnya
2,4,6,8	Ragu-ragu dari nilai yang berdekatan

Dalam menentukan bobot penilaian untuk penilaian berkelompok menggunakan rata-rata geometrik dengan menggunakan rumus berikut:

$$GM = \sqrt[n]{X_1 \cdot X_2 \dots (X_n)}$$

Keterangan:

GM = Geometric mean (Rata-rata geomterik)

X1 = Penilaian Orang ke 1

X2 = Penilaian Orang ke 2

Xn = Penilaian Orang ke n (n = Jumlah Penilai)

c. Sintesis

Pertimbangan-pertimbangan terhadap perbandingan berpasangan di sintesis untuk memperoleh prioritas secara keseluruhan.

- 1) Menjumlahkan nilai dari setiap kolom pada matriks.
- 2) Membagi setiap nilai dari kolom dengan total kolom bersangkutan untuk mendapatkan normalisasi matriks.
- 3) Menjumlahkan nilai dari setiap matriks dan membaginya dengan jumlah elemen untuk mendapat nilai rata-rata.
- 4) Mengukur konsistensi untuk mendapatkan hasil yang valid dalam dunia nyata.

Adapun langkah-langkah dalam menghitung nilai rasio konsistensi yaitu:

- 1) Mengkalikan nilai pada kolom pertama dengan prioritas relatif elemen pertama, nilai pada kolom kedua dengan prioritas relatif elemen kedua, dan seterusnya.
- 2) Menjumlahkan setiap baris.
- 3) Hasil dari penjumlahan baris dibagi dengan elemen prioritas relatif yang bersangkutan.
- 4) Membagi hasil yang di atas dengan banyak elemen yang ada, dan hasilnya disebut dengan eigen value (λ_{\max}).
- 5) Menghitung indeks konsistensi (CI) dengan rumus:

$$CI = \frac{\lambda_{\max} - n}{n-1}$$

dimana: CI = Consistency Index

λ_{\max} = Eigen Value

n = Banyak elemen

- 6) Menghitung konsistensi rasio (CR) dengan menggunakan rumus:

$$CR = \frac{CI}{RI}$$

Dimana: CR = Consistency Ratio

CI = Consistency Index

RI = Random Index

N	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
RI	0,00	0,00	0,52	0,89	1,11	1,25	1,35	1,40	1,45	1,49

Jika nilai $CR \leq 0,1$, maka dapat dikatakan bahwa matrik perbandingan berpasangan dikatakan baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

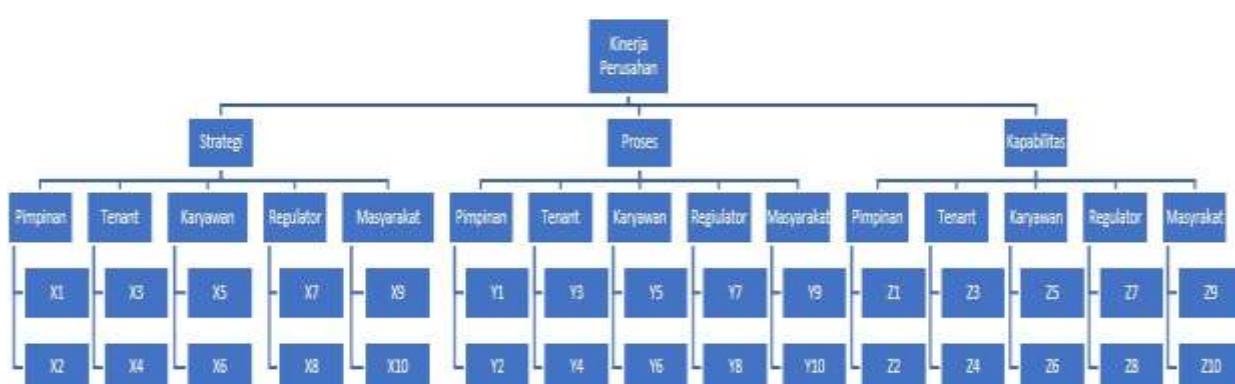
Identifikasi Stakeholder

Stakeholder merupakan pihak-pihak yang menjamin keberadaan suatu perusahaan yang berhubungan secara langsung ataupun tidak langsung dengan perusahaan. Berikut hasil identifikasi *stakeholder* dari Inkubator Bisnis IPB (Gambar 2) yaitu:

- a. Pimpinan, merupakan pimpinan Inkubator Bisnis yang bertanggung jawab penuh atas operasional Inkubator Bisnis IPB
- b. Pegawai, merupakan pegawai yang bekerja di Inkubator Bisnis yang menjalankan fungsi operasional untuk mendukung pencapaian visi dan misi inkubator bisnis
- c. Tenant, merupakan tenant yang dibina oleh Inkubator Bisnis IPB baik yang berada dalam lingkungan Inkubator Bisnis maupun yang berada di luar lingkungan
- d. Regulator/Mitra, merupakan mitra strategis pendukung Inkubator Bisnis, berupa Lembaga Sertifikasi, BPPOm atau juga mitra perbankan yang siap mendukung dan bersinergi dengan Inkubator Bisnis IPB
- e. Masyarakat sekitar adalah masyarakat yang tinggal di dekat Inkubator Bisnis IPB secara khusus namun juga dalam arti luas.

Identifikasi Parameter KPI

Berdasarkan hasil identifikasi KPI sebelumnya, maka dilakukan penyusunan parameter kinerja untuk masing-masing *stakeholder* berdasarkan lima perspektif *Performance Prism* yang telah diidentifikasi sebelumnya. KPI dari masing-masing *stakeholder* untuk KPI strategi, KPI proses dan KPI kapabilitas dapat dilihat pada Tabel 3.



Gambar 2. Diagram struktur hierarki berdasarkan KPI dari inkubator bisnis IPB

Tabel 3. Identifikasi kepuasan, strategi, proses, kapabilitas dan kontribusi dari *stakeholder*

Stakeholder	Kepuasan	Strategi	Proses	Kapabilitas	Kontribusi
Pimpinan	Peningkatkan minat mahasiswa menjadi entrepreneur di Kampus IPB	Memfasilitasi sharing knowledge kepada para ahli sesuai bidang (X1)	Monitoring dan evaluasi tenant secara berkala (Y1)	Fasilitas untuk memanfaatkan laboratorium ataupun ruang pembelajaran yang ada di dalam kampus IPB (Z1)	Penyediaan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai
	Menumbuhkan iklim inovasi dan mengurangi tingkat kegagalan rintisan usaha	Kunjungan studi banding ke inkubator bisnis di luar maupun dalam negeri (X2)	Memastikan pembicara/ahli yang diundang sesuai dengan kebutuhan (Y2)	Tenant diharapkan dapat menghasilkan produk ataupun inovasi yang solutif dan dapat langsung di aplikasikan di masyarakat (Z2)	Membangun komunikasi dan kerjasama aktif kepada pemerintah dan pihak swasta
Tenant	Fasilitas akses sumber-sumber pendanaan kepada tenant	Tenant senantisa melakukan litbang untuk menghasilkan produk baru (X3)	Membangun kerjasama yang intensif di sektor industry (Y3)	Fasilitas jaringan yang kuat kepada tenant baik bersifat nasional atau internasional (Z3)	Feedback atas program-program yang diberikan
	Fasilitas sarana dan prasarana memadai dalam menginisiasi usaha rintisan	Manfaatkan ruang kerja, peralatan serta teknologi yang telah disediakan (X4)	Melakukan riset pasar untuk lebih memahami kebutuhan pelanggan (Y4)	Kemampuan pemasaran dan penjualan serta analisa pesaing (Z4)	Kolaborasi dan jaringan yang dimiliki oleh tenant
Karyawan	Pendapatan dan benefit yg menarik	Memiliki data pencapaian yang jelas atas kinerja pegawai (X5)	Menyiapkan FGD terkait akses permudah dalam dengan mengundang lembaga keuangan (Y5)	Memastikan sarana dan prasarana yang ada dalam keadaan prima (Z5)	Menunjukkan sikap profesional dan memberikan pelayanan prima
	Kenaikan jabatan serta jenjang karir yang baik	Monitoring dan evaluasi berkala atas program yang dibuat (X6)	Mengusulkan renumerasi dan benefit untuk pegawai kepada pimpinan (Y6)	Meningkatkan kemampuan teknis maupun non teknis pengelola (Z6)	Memberikan masukan serta ide orisinal untuk pengembangan inkubator bisnis
Regulator	Peningkatan kualitas produk dari para tenant agar dapat sesuai dengan standar mutu	Kerjasama penyediaan panduan baku sertifikasi termasuk dokumentasi (X7)	Memberikan ruang untuk kerjasama dan kolaborasi (Y7)	Percepatan dan sosialisasi intensif kepada tenant terkait standar mutu (Z7)	Menyediakan Pendidikan dan pelatihan terkait sertifikasi produk
	Membantu tenant dalam pengajuan proses sertifikasi produk khususnya administrasi	Memberikan layanan konsultasi dan bimbingan kepada para tenant (X8)	Mengadakan FGD, Seminar baik secara daring/luring atau pendampingan langsung kepada tenant (Y8)	Kemampuan untuk membangun dan memelihara kemitraan strategis (Z8)	Mendukung penyediaan laboratorium uji yang bekerjama dengan pemerintah
Masyarakat	Kolaborasi strategis pelaku usaha sekitar dalam mengembangkan produknya	Mengadakan pameran dan acara promosi untuk memperkenalkan produk lokal kepada pasar yang lebih luas (X9)	Mengadakan pameran dan acara promosi untuk memperkenalkan produk lokal kepada pasar yang lebih luas (Y9)	Menyediakan sarana dan prasarana lebih baik (Z9)	Sebagai mitra strategis berbagai pihak terkait jaminan mutu pangan , sertifikasi halal dan keamanan pangan
	Menghasilkan produk yang berkualitas sesuai standar dengan harga terjangkau	Melaksanakan program sosial yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dalam peningkatan usaha (X10)	Meminta umpan balik atas program yang telah diberikan ke masyarakat (Y10)	Program pengembangan untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha sekitar (Z10)	transfer of knowledge kepada para pelaku usaha UMKM dan pendampingan usaha

Kuesioner untuk melakukan penilaian tingkat kepentingan tiap elemen KPI yang mempengaruhi kinerja bertujuan untuk menentukan prioritas dan bobot dari setiap elemen KPI yang mempengaruhi kondisi kinerja perusahaan. Oleh karena itu kuesioner disebarluaskan pada beberapa ahli yang dianggap berkompeten dan mengetahui kondisi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Bobot setiap kriteria KPI disajikan pada Tabel 4. KPI strategi memiliki bobot yang paling tinggi yaitu 0,627 diikuti oleh KPI proses dan KPI kapabilitas. Dengan ditentukannya KPI yang terukur dan objektif, proses pengevaluasiannya dan pembinaan kepada individu dalam perusahaan dapat lebih terbuka dan sistematis (Indrawan & Nahartyo, 2017).

Data yang tersaji adalah hasil perbandingan pembobotan antar *stakeholder* untuk setiap kriteria KPI. Unsur pimpinan mempunyai peran yang paling penting dibandingkan *stakeholder* yang lain dalam penyusunan KPI strategi, proses dan kapabilitas pada inkubator bisnis (Tabel 5). Pada posisi kedua terdapat perbedaan pada masing-masing KPI. Untuk KPI strategi *stakeholder* kedua adalah unsur tenant, KPI Proses adalah unsur regulator dan KPI Kapabilitas adalah unsur pegawai.

Tabel 4. Bobot setiap kriteria KPI

Kriteria	Bobot	Nilai Rasio Konsistensi
Strategi	0,627	
Proses	0,190	0,00
Kapabilitas	0,182	

Data yang tersaji adalah hasil perbandingan pembobotan KPI strategi, proses dan kapabilitas antar *stakeholder*. Perbandingan hanya dilakukan pada unsur terpenting dan unsur kedua (Tabel 6). Unsur pimpinan memperoleh nilai tertinggi atas KPI Strategi dikarenakan kebijakannya memfasilitasi *sharing knowledge* dari para pakar kepada tenant.

Tabel 5. Rangkuman pembobotan antar *stakeholder* untuk bobot KPI strategi, proses dan kapabilitas setiap *stakeholder*

Pimpinan	Pegawai	Tenant	Regulator	Masyarakat	Nilai Rasio Konsistensi
Strategi	0,41	0,19	0,20	0,14	0,06
Proses	0,41	0,19	0,13	0,21	0,06
Kapabilitas	0,44	0,24	0,17	0,09	0,07

Tabel 7 menampilkan hasil pembobotan KPI Proses antar *stakeholder*. Unsur pimpinan memperoleh nilai tertinggi atas *stakeholder* lainnya dikarenakan kebijakan yang dikeluarkan oleh pimpinan terkait monitoring dan evaluasi tenant dijalankan dengan disiplin dan terukur.

Tabel 6. Nilai bobot terbesar dari KPI strategi antar *stakeholder*

Faset	Kriteria	Bobot
Pimpinan	X1	0,35
Tenant	X3	0,16

Tabel 7. Nilai bobot terbesar dari KPI proses antar *stakeholder*

Faset	Kriteria	Bobot
Pimpinan	Y1	0,32
Regulator	Y7	0,17

Tabel 8 menunjukkan hasil pembobotan KPI Kapabilitas antar *stakeholder*. Unsur pimpinan memiliki nilai tertinggi dibandingkan dengan *stakeholder* lainnya. Hal ini disebabkan kebijakan yang dikeluarkan di inkubator bisnis IPB adalah memberikan fasilitas laboratorium ataupun yang lainnya selama ada di lingkungan IPB dapat dimanfaatkan. Penelitian Voisey *et al.* (2006), menyatakan luaran inkubator bergeser dari bentuk luaran statistik, seperti misalnya akses terhadap ruang kerja/kantor dan akses terhadap pengetahuan.

Tabel 8. Nilai bobot terbesar dari KPI kapabilitas *stakeholder*

Faset	Kriteria	Bobot
Pimpinan	Z1	0,27
Tenant	Z3	0,19

Evaluasi kinerja inkubator bisnis IPB menunjukkan bahwa terdapat empat aspek yang mendapatkan nilai sangat puas (Tabel 9). Aspek yang lain (16 aspek) nilai kepuasannya berkisar antara puas (13 aspek) dan sisanya netral (3 aspek).

Tabel 9. Rangkuman dari KPI kepuasan dan kontribusi stakeholder berdasarkan pengukuran skala likert

Stake Holder	Keterangan
Pimpinan Perusahaan	
Peningkatkan minat mahasiswa menjadi entrepreneur di Kampus IPB	Sangat Puas
Tenant	
Tenant senantisa melakukan litbang untuk menghasilkan produk baru	Sangat puas
Memanfaatkan ruang kerja, peralatan serta teknologi yang telah disediakan	Sangat puas
Regulator	
Membantu tenant dalam pengajuan proses sertifikasi produk khususnya administrasi	Sangat puas

KESIMPULAN

Rancangan hierarki stakeholder dapat dijadikan acuan evaluasi kinerja dengan pembaruan KPI secara berkala. Unsur strategi merupakan prioritas utama dalam pembentukan KPI dengan bobot 0,627. Peran pimpinan menjadi faktor dominan pada dimensi strategi (0,41), proses (0,41), dan kapabilitas (0,44), diikuti oleh karyawan, tenant, dan regulator. KPI yang paling menonjol meliputi *sharing knowledge* dari expert, inovasi produk tenant, sistem monitoring dan evaluasi yang kuat, ruang kolaborasi, fasilitas laboratorium IPB, serta penguatan jejaring bisnis nasional dan internasional.

Tingkat kepuasan *stakeholder* menunjukkan bahwa dari 20 pernyataan, hanya 4 berada pada kategori sangat puas, sementara sisanya berkisar pada kategori puas hingga netral. Hal ini menegaskan perlunya peningkatan pelayanan pada unsur pimpinan, tenant, regulator, karyawan, dan masyarakat untuk memenuhi harapan *stakeholder* dan memperkuat kinerja inkubator bisnis di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, M., Baron, A. 1998. *Performance Management-The New Realities*. London Institute of Personnel Development.
- Dubihlela, J., Van Schaikwyk, P.J. 2014. Small business incubation and the entrepreneurial business environment in South Africa: A theoretical perspective. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(23): 264-269.
- Handayani, N.U., Santoso, H., Rochmawati, S. 2005. Perancangan Sistem Pengukuran Kinerja Menggunakan Metoda Performance Prism. TEKNOIN, 10(4): 295-303.
- Indrawan, F., & Nahartyo, E. 2017. Analisis Penilaian Kinerja Aktivitas Tanggung Jawab Sosial Dengan Metode Pengukuran Kinerja Prism Dalam Perspektif Global Reporting Initiative (GRI) (Kasus pada Unit Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) Suatu BUMN Pelabuhan). *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 7(4): 1-21.
- Mardiono, L., Wibisono, E., and Jolanda, C. 2011. Pengukuran Kinerja Menggunakan Model Performance Prism," Proc. 6th Natl. Ind. Eng. Conf. (NIEC-6), Surabaya, 20 Oktober 2011, p.8, 2011, [online]. Available: http://repository.ubaya.ac.id/434/7/Mardiono_Pengukuran_Kinerja_2011.pdf.
- Mladenovic, G., Vajdic, N., Wundsch, B., & Salaj, A.T. 2016. Use of Key Performance Indicators for PPP Transport Project to Meet Stakeholders' Performance Objective. *Bulit Environment Project and Asset Management*, (3): 228-249.
- Moheriono. 2012. *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Novita, E., Marxoni, E., Welly. 2021. Pengukuran Kinerja Dengan Metode Performance Prism Dan Omax (Studi Kasus: PT X). *Journal of Industrial & Quality Engineering* (Inaque), 9(1): 49-61.
- Sekaran, U. dan Bougie, R. 2016. *Research methode for bussines: a skill building approach*. Seventh Edition. West Sussex: John Willey & Sons
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Voicey, P., Gornall, L., Jones, P., and Thomas, B. 2006. The Measurement of Success in a Business Incubation Project," *Journal of Small Business and Enterprise Development*, 13(3): 454-468.